



UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN CALISTUNG PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUL JANNAH JABUNG MALANG

Amalia Baroroh, Rosichin Mansur, Fita Mustafida
PGMI Universitas Islam Malang
e-mail: barorohamalia0912@gmail.com, rosichin.mansur@unisma.ac.id,
fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstrak

Based on the results of temporary observations conducted at MI Roudlotul Jannah Jabung Malang which generally have students, it is difficult to understand learning even in reading, writing and counting. What should have been practiced in the Early Childhood and Child-Right Education school so that when students enter Ibtidaiyah Elementary School or Madrasah have the skills to read, write, and count smoothly. Likewise with grade 1 students at MI Roudlotul Jannah Jabung Malang initially when there were many students who had not been fluent in reading, writing and counting. Even though they have graduated from Early Childhood Education and Kindergarten.

Keywords: *Teacher, Difficulty learning, Calistung, Students.*

A. Pendahuluan

Pendidikan sejak usia dini sangatlah penting, pendidikan merupakan proses interaksi sosial dengan pengajaran atau melatih bertujuan meningkatkan kualitas kemampuan diri dan masyarakat untuk menyiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi dengan persaingan kualitas atau mutu. Definisi pendidikan bisa dilihat dari dua sudut pandang, yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil, pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Sementara sebagai hasil, bahwa pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya. (Ahmadi, 2015:39).

Dalam pendidikan terdapat unsur-unsur yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu adanya stimulus guru dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran, dan kreatifitas guru yang di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku peserta didik, perilaku yang ditunjukkan peserta didik diperoleh dari pengalaman seorang peserta didik terhadap guru saat di sekolah maupun di masyarakat, oleh karena itu guru harus menjadi teladan bagi peserta didik, guru adalah representasi dari masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, kebanyakan masyarakat mengatakan guru adalah bisa digugu dan ditiru. Guru juga harus dapat mengembangkan kemampuan berbahasan dan berkomunikasi dengan baik melalui membaca, penulis, dan berhitung.

Berprofesi sebagai guru yang mendidik siswa SD/MI membutuhkan kesadaran dan jiwa untuk menyayangi mereka...., maka mendidik siswa SD/MI tidak hanya dibutuhkan sosok guru yang cakap dalam mengajar, kaya dengan berbagai metode pembelajaran, melainkan juga penuh dengan kearifan. (Padil dan Angga, 2011:149). Berkaitan dengan pengertian belajar, Mansur (2018:154) menyimpulkan, kemampuan belajar manusia berkait dengan kemampuan manusia untuk mengetahui objek-objek pengamatan melalui pancaindranya, dengan lain perkataan pancaindra pintu gerbang dari pengetahuan. Pengetahuan sebagai hasil kristalisasi pengamatan pancaindra terhadap realita. Kebenaran realita ini menjadi bahan dialog yang menarik bagi aliran pencari kebenaran.

Membaca adalah perintah Allah SWT yang pertama, menurut Al-Qur'an berasal dari Qara' yaitu membaca, atau suatu bacaan. Di turunkannya surat-surat dalam Al-Qur'an dan hamba-hambanya diwajibkan untuk membaca bahkan juga memahami isi ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga manusia mengetahui, memahami, dan mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan mendapatkan informasi baru dari membaca. Mengapa diperlukan membaca, terutama membaca buku bermutu sudah teruraikan di dalam kerangka acuan diskusi panel ini, yaitu selain memperluas cakrawala seseorang, juga memungkinkannya mengenal dan menghargai kebudayaannya sendiri. (Semiawan 2002:27).

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan di MI Roudlotul Jannah Jabung yang umumnya mempunyai peserta didik, yang sulit dalam memahami pembelajaran bahkan dalam membaca, menulis dan berhitung. Yang seharusnya sudah di latih dalam sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanan-kanak sehingga ketika peserta didik masuk dalam Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah mempunyai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dengan lancar. Begitu juga dengan peserta didik kelas 1 MI Roudlotul Jannah Jabung awalnya ketika peserta didik masuk banyak sekali yang belum lancar dalam membaca, menulis dan berhitung. Meskipun mereka sudah lulus dari Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanan-kanak.

Disamping itu yang terletak dari sudut peserta didik, lambatnya kualitas pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik yang kurang tenang, sebagian besar kurang memperhatikan guru, bermain, berbicara, dan keluar kelas tanpa ijin saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, tetapi sebagian besar peserta didik memiliki perhatian yang sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Permasalahan yang terletak dari sudut lingkungan, lingkungan yang kurang bersih, gedung kelas 1 dan gedung ruang guru yang terpisah, kurangnya taman belajar atau pojok belajar, masyarakat sekitar sekolah yang letaknya cukup jauh. Permasalahan dari sudut orang tua, kurangnya motivasi dari orang tua sehingga peserta didik memiliki minat, dan bakat yang rendah.

Hal ini menarik penulis untuk meneliti mengenai “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Calistung pada Peserta Didik di MI Roudlotul Jannah Jabung Malang” khususnya pada di kelas 1. Berdasarkan uraian diatas maka fokus penelitian yakni tentang pembelajaran calistung pada peserta didik, upaya guru mengatasi kesulitan calistung, dan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan calistung, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang 1) Untuk mendeskripsikan pembelajaran calistung pada peserta didik di MI Roudlotul Jannah Jabung Malang. 2) Untuk mendeskripsikan upaya guru mengatasi kesulitan calistung pada peserta didik di MI Roudlotul Jannah Jabung Malang. 3) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan calistung. pada peserta didik di MI Roudlotul Jannah Jabung Malang.

B. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian Kualitatif atau Penelitian Naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagai mana adanya (natural setting), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. (Irina, 2017:234).

Adapun jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu Jenis penelitian studi kasus, jenis penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah, dimana dalam penelitian ini mempelajari secara sungguh-sungguh tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dari individu, kelompok lembaga atau masyarakat sehingga memperoleh hasil yang optimal (Nata, 2002:127).

Peneliti terjun langsung ke lapangan, kehadiran peneliti sebagai instrument kunci dalam hasil penelitian, peneliti berperanaktif. Peneliti disini bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan juga menjadi pelapor hasil penelitiannya, menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian mencari data yang di butuhkan sehubungan dengan mengatasi kesulitan belajar calistung di MI Roudlotul Jannah Jabung Malang. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga obyektivitas hasil penelitian yang akurat. Lokasi penelitian dilakukan di MI Roudlotul Jannah Desa BoroJabung Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena. 1) Di MI Roudlotul Jannah kelas 1 Jabung ini belum pernah adanya penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan calistung. 2) sekolah yang dituju oleh peneliti merupakan sekolah yang dikategorikan dalam daerah pedesaan. Walaupun demikian kondisi fisik

kelas pada Madrasah sudah memiliki kelayakan yang cukup baik, didukung suasana belajar yang menunjang, karena jauh dari kebisingan. Sebagai objek penelitian dengan harapan bahwa hasil penelitian nanti akan berguna sebagai pertimbangan meningkatkan kompetensi guru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu bagian yang signifikan untuk mengetahui kevalidan penelitian 1) Data primer adalah data yang dapat langsung dari subjek penelitian melalui survey dan metode observasi yang ada di MI Roudlotul Jannah Jabung. 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan di MI Roudlotul Jannah Jabung.

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut. 1) Observasi, adalah kegiatan pengumpulan data dimana peneliti mengamati sesuatu objek secara langsung. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moleong, 2011:174), Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi berperan serta atau observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut menjadi pendidik untuk mendampingi guru saat kegiatan yang berhubungan dengan meningkatnya kemampuan belajar membaca, menulis, dan berhitung peserta didik. 2) Wawancara, adalah kegiatan yang dilakukan dua atau sekelompok orang sebagai penanya dan yang lain sebagai penjawab, untuk mendapat informasi yang dibutuhkan. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. (Nasution, 2011:113), Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur, yang dilakukan dengan suasana biasa atau wajar, sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sehingga memenuhi kepentingan peneliti. 3) Dokumen pribadi adalah catatan atau kerangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti sebagai faktor di sekitar subjek penelitian (Moleong, 2011:217). Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan pengambil gambar atau foto teknik pengumpulan data ini di peroleh pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan meningkatnya kemampuan belajar membaca, menulis, dan berhitung peserta didik, bimbingan belajar, letak geografis sekolah, Visi, Misi, keadaan guru dan staf sekolah, keadaan peserta didik, struktur organisasi sekolah, sarana pra sarana sekolah, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester, catatan guru.

Dalam teknik analisis data terdapat tiga langkah yaitu. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992:16). Analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelolah, mensistensikannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari memutuskan apa yang tepat di ceritakan pada orang lain. (Moleong, 2011:248).

Analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan/ Ferivikasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan 1) Perpanjang waktu digunakan apabila data yang ditemukan masih kurang atau belum jelas maka peneliti kembali ke lokasi untuk mendapatkan informasi tambahan yang diperlukan. 2) Triangulasi, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Roudlotul Jannah Jabung Malang pada peserta didik kelas1. keadaan pada saat pembelajaran calistung yaitu sebagai berikut. Membaca, baca adalah melafalkan atau melisankan berupa kalimat atau kata, gagasan, bait, pendapat, dan juga teori. Suatu bacaan yang terdapat di dalam buku, media cetak atau tulisan lainnya, dapat di ucapkan, pahami isi dari tulisan tersebut, meramalkan tulisan dengan fantasi atau kreatifitas dan mengetahui segala macam informasi yang terdapat dalam tulisan, diperhitungkan atau menghitung sesuatu yang telah diperoleh dari tulisan.

Gemar membaca adalah suatu hobbi atau kebiasaan dalam membaca secara rutin atau rajin, karena dalam membaca menemukan suatu informasi baru yang menarik perhatian pembaca, pembaca selalu merasa penasaran dan punya rasa ingin tahu yang tinggi dengan bacaan atau kalimat selanjutnya, bahkan terkadang hingga lupa dengan waktu karena sangat asyik dengan bacaannya, ketika membaca, pembaca merasa masuk di dalam bacaan atau cerita sehingga pembaca mulai berfantasi dan mulai menggunakan imajinasinya oleh rangsangan bacaan. Dalam membaca terdapat kesulitan dan rendahnya kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi melalui membaca buku, koran, catatan dan media baca lainnya.

Dalam kesulitan membaca peserta didik tidak terbiasa dengan huruf-huruf yang telah mereka temui tidak mampunya peserta didik dalam mengenal huruf dan mengeja, menyebutkan beberapa bunyi huruf, sukar dalam membedakan huruf yang hampir sama atau mirip penulisannya, seperti: p-q, b-d, p-b, q-d, u-v, j-y. peserta didik mengalami kesulitan saat mengasosiasi antara bunyi huruf dan simbol huruf. Dalam membaca juga sangat lambat dikarenakan sulit mengingat bentuk dan bunyi huruf, membaca secara

tertukar dan terbalik, mengalami kesulitan menggabungkan bunyi, rangkainya huruf-huruf menjadi kata yang bermakna, kesulitan membaca mengakibatkan kesulitan dalam mengungkapkan pikiran secara tertulis karena tidak terbiasanya diri mengenal nama dan bunyi huruf pada peserta didik. Pada setiap anak aspek membaca, gangguan bisa saja terjadi yang nampak pada tugas membaca yang agak sulit, si anak kelihatan kesulitan mengaitkan antara apa yang ia dengar dengan yang ia lihat (Widyorini dan Julia, 2017:44).

Menulis, tulis adalah bentuk ekspresi goresan dari anggota tubuh yang menggabungkan antara otak, mata, otot, tangan. Berupa garis, arsir, membatik, bentuk, pola, huruf, angka. membuat kerangka pikir atau ungkapan perasaan. Dalam menulis peserta didik lama saat menyalin huruf dan angka yang telah di contohkan oleh guru di papan tulis depan kelas. lambat dalam menulis karangan dari tugas guru, tulisan terlihat tidak rapi naik turun tidak sesuai garis, besar dan kecil yang tidak beraturan, sulit dibaca simbol-simbol huruf yang ditulis dengan garis tebal dan tipis tidak beraturan sehingga sulit dipahami, menulis huruf atau angka dengan miring. Dalam kesulitan menulis ini termasuk masalah kognitif, sama seperti kesulitan membaca dan kesulitan berhitung, tetapi dalam menulis ada sedikit yang berbeda yaitu dari segi gangguan fisiologis yang dispesifikan kepada sensomotorik. Teknik penulisan pada anak usia dini biasanya terjadi gangguan motorik halus yang tidak bisa koordinasikan dengan lancar antara otak, otot, fisik. Gangguan menulis kebanyakan disebabkan karena gangguan motorik halus pada lengan, sendi tangan, dan jari-jari, juga gangguan pada panca indra secara visual. (Widyorini dan Julia, 2017:59).

Berhitung, dalam kesulitan berhitung berkaitan dengan intelektual, berpikir logis dan penguasaan. Pada umumnya berhitung berkaitan dengan unsur-unsur matematika tambah, kurang, kali, bagi. Di lihat dari kemampuan intelektual yang tinggi maka kemampuan abstraknya pun tinggi. Karena abstraksi adalah kemampuan yang dibutuhkan saat mengerjakan kali, bagi, tambah, kurang. ketidak mampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek yang berbeda pada setiap peserta didik. diantaranya mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan dan ribuan, ada yang tidak mampu dalam membedakan pengurangan dan penjumlahan, bingung atau kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung, mengalami kesulitan dalam memahami soal. Gangguan berhitung terjadi umumnya disebabkan karena adanya gangguan pada fungsi dasar (syarat umum berketerampilan belajar). (Widyorini dan Julia, 2017:54).

Dalam upaya guru mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, berhitung pada peserta didik tidak luput dari kesulitan belajar oleh karena itu, harus mencari faktor-faktor sumber penyebab utama terjadinya kesulitan belajar dalam upaya mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, upaya mengenali gejala dengan cermat

terhadap fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik, guru mencari tahu bagaimana gejalanya setelah itu penyelesaiannya atau cara mengatasinya.

Berkaitan dengan penanganan dalam cara diagnosis, Widyorini dan Julia (2017:64) menyimpulkan sebagai berikut. Diagnosis adalah suatu tata laksana yang kebutuhannya untuk menentukan bentuk penanganannya. Diagnosis dapat juga diartikan, cara bagaimana kita dapat mengetahui akar dari suatu permasalahan atau suatu penyakit secara cermat melalui fenomena yang dapat dilihat maupun dapat di ketahui secara langsung dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Menggunakan strategi khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar calistung seperti yang telah guru ketahui bahwa peserta didik kelas 1 masih identik dengan bermain, maka pembelajaran dikombinasi dengan permainan dan ice breaking, bernyanyi dan lainnya untuk memusatkan perhatian peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik, maka senantiasa didukung dengan beberapa faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar, begitu juga dengan upaya mengatasi kesulitan belajar calistung ada juga beberapa faktor untuk mendukung mengatasi kesulitan belajar dan terdapat juga faktor penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Jannah Jabung kabupaten Malang.

Orang tua, motivasi belajar orang tua dan guru sangat penting dalam proses perkembangan belajar peserta didik serta memupuk semangat belajar peserta didik. guru harus sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik kelas 1. tetapi disini yang paling dominan adalah motivasi dari orang tua yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, keluarga mempunyai peranan yang paling utama. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas adanya partisipasi serta bimbingan atau dukungan orang tua. Selain membimbing dan mengajar anak orang tua juga dapat mengatur waktu belajar peserta didik, dapat menjelaskan bagian mana yang kurang dipahami oleh peserta didik, membantu peserta didik pada saat dibutuhkan. Tetapi masih sering terjadi bahwa orang tua jarang sekali menjadi motivator bahkan fasilitator bagi peserta didik karena disibukkan oleh pekerjaan antara ayah dan ibu, meskipun warga desa mereka mempunyai pekerjaan dengan berkebun, dan beternak yang berangkat dari pagi-pagi sekali sampai malam.

Guru, guru kelas 1 yang sabar telaten dan arif saat membimbing peserta didik sehing dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus memiliki kriteria yang telah ditetapkan sebagai guru

professional. a) Kecakapan guru untuk mengimplmentasikan tentang profesional guru, mencapai tujuan pendidikan, melakukan peran sebagai pendidik dengan baik. b) Kompetensi pedagogik. Memahami setiap karakter peserta didik, mampu mengidentifikasi potensi belajar peserta didik, memanfaatkan informasi dan teknologi untuk mengembangkan kurikulum agar pembelajaran lebih menarik. c) Kompetensi sosial. Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, orangtua atau wali peserta didik, rekan seprofesi dan lingkungan sekitar. d) Kompetensi kepribadian. Melibatkan pembelajaran dengan peserta didik agar lebih bermakna, menguasai bahan ajar, mempunyai banyak metode dan strategi pembelajaran yang berfariatif yang berkaitan dengan pelajaran. Guru dalam pembelajaran sudah melakukan yang terbaik tetapi terkadang kurang memperhatikan komponen pembelajaran dalam membuat perangkat pembelajaran dan kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan strategi belajar.

Kepala sekolah, diharapkan dapat mendukung guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik karena kepala sekolah adalah seseorang yang menduduki peranan tertinggi di sekolah, bertugas menggalang seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, Kepala sekolah di MI Roudlotul Jannah Jabung Malang berusaha dengan mengerahkan kemampuan pada masing-masing komponen sekolah, merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi seluruh kerja nyata yang dilakukan oleh komponen-komponen sekolah sehingga terlaksana dan tercapainya Visi, Misi, dan tujuan sekolah, Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas keberhasilan penyelenggaraan kegiatan didalam sekolah MI Roudlotul jannah Jabung Malang. Sebagai kepala Sekolah memang harus mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi sebagai tauladan seluruh ketenaga kerjaan di sekolah, akan tetapi sebagai Kepala Sekolah sering kali di sibukkan dengan tugas di luar sekolah sehingga pengawasan kepada program dan ketenaga kerjaan tidak dapat berlangsung setiap saat.

Suasana pembelajaran, Suasana kelas yang menyenangkan ketika peserta didik bebas berekspresi dan selalu semangat tanpa ada rasa takut dan malu-malu, terjadinya timbal balik antara peserta didik dan guru, penataan ruang kelas yang bervariasi seperti leter U dan duduk secara berjajar guru kelas 1 selalu mengubahnya setiap minggu kreatif saat pembelajaran sehingga peserta didik juga bersemangat ketika melakukan pembelajaran dengan hal yang berbeda, selain itu di tembok kelas terdapat map-map hasil belajar peserta didik yang telah dinilai dan dikumpulkan disisi tembok kelas, terdapat juga gambar-gambar hewan, tumbuhan, pahlawan-pahlawan Indonesia dan gambar-gambar lainnya yang dapat merangsang pola pikir peserta didik untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Bangunan kelas pada kelas 1 tergolong masih baru dan atap kelas masih dalam bentuk bata, kelas dalam bentuk ruang yang belum jadi, begitu juga dengan jendela yang belum terdapat kaca, sehingga peserta didik

biasanya melewati jendela kelas dan mendudukinya pada waktu istirahat, mempunyai papan tulis yang kecil sehingga tidak dapat terlihat jelas dari beberapa sudut kelas dan memuat materi sangat sedikit.

Media pembelajaran, sebagai perantara informasi pembelajaran yang dapat merangsang pengetahuan awal peserta didik sehingga kerumitan atau bahan ajar yang kurang jelas akan lebih mudah dipahami merupakan alat komunikasi agar pembelajaran lebih efektif, di MI Roudlotul Jannah Jabung Malang pada saat guru memberi tugas membedakan benda hidup dan tak hidup, guru membuat gambar benda hidup dan tak hidup yang di gunting, kemudian di tempel di buku peserta didik. Begitu juga dengan bermain kata, guru membuat kartu yang berisikan huruf dan meminta peserta didik menyusun secara bergantian. Penggunaan media pembelajaran menurut, Mustafida (80:2013) guru dituntut untuk mengembangkan system pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, salah satu diantaranya adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran berdasarkan kecenderungan gaya belajar peserta didiknya. Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bias menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Sehingga dalam pemilihan media pembelajaranpun juga harus mempertimbangkan kebutuhan gaya belajar siswa. Media yang digunakan di kelas 1 untuk belajar membaca hanya ada satu berupa buku cara membaca dan dimiliki hanya oleh guru, sehingga peserta didik tidak dapat belajar sendiri ataupun belajar di rumah.

Metode pembelajaran, yang diterapkan oleh guru kelas 1 di MI Roudlotul Jannah Jabung Malang tanya jawab yang akan sering digunakan karena saat membaca, menulis dan berhitungpun guru akan memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami pembelajaran hari ini, dan pemilihan metode lain yang dirasa tepat untuk materi ajar, karena jika salah dalam memilih metode berdampak peserta didik akan semakin bingung dan tidak memahami materi yang telah diajarkan.

D. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Membaca, rendahnya kemampuan peserta didik untuk menerima dan sulitnya informasi yang ingin di sampaikan, mempunyai kesulitan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi lambang huruf yang sering di jumpai, terutama sulit membedakan pada huruf yang lambang hurufnya hampir sama seperti (b-d, p-q, p-b, d-q, j-y, v-u, n-u). Menulis, lama saat menyalin, lambat dalam membuat tulisan, tulisan kurang rapi, hasil tulisan biasanya sulit dibaca oleh orang lain, penulisan yang miring dan tidak sesuai garis. Berhitung, kesulitan dalam memecahkan masalah dalam soal yang diberikan oleh guru atau latihan soal. kesulitan dalam menempatkan letak, puluhan, dan, satuan, tidak dapat

membedakan penjumlahan dan pengurangan, bingung dalam membedakan simbol operasi hitung, mengalami kesulitan dalam memahami soal.

Menjalankan program belajar dengan baik untuk mengatasi kesulitan belajar diberikan kepada peserta didik dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, Upaya diagnosa dan penanggulangan yang tepat sesuai dengan masalah yang ditemukan pada kesulitan belajar yang dialami peserta didik, penggunaan strategi belajar yang tepat untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar calistung, membuat lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, Pemberian reward untuk memberi motivasi belajar pada peserta didik agar lebih giat dalam belajar di kelas maupun di rumah, penguatan verbal dan non verbal.

Suasana kelas yang menyenangkan penataan kelas dan fungsi hiasan atau pojok buku, penggunaan media pembelajaran yang informatif dan efisien untuk peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, Metode pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan baik, Motivasi orang tua dan guru yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Faktor penghambat baik internal ataupun eksternal, latar belakang, kurangnya sarana prasarana, pembiayaan sehingga menghambat pelaksanaan program.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, R. (2015). *Pengantar Pendidikan, Asas dan Filsafat Pendidikan (Cet.1)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irina, Fristina. (2017). *Metode Penelitian Terapan (Cet.1)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Mansur, R. (2018) *Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 154.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1075>.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif, Jakarta*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet.29)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, Fita (2013) *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI*. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 6(1), 80. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3291>.
- Nasution, S. (2011). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- Padil, Moh & Angga Teguh Prasetyo. (2011). *Strategi Pengelolaan SD/MI, Visioner*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Semiawan, Conny R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. PT Indeks.
- Widyorini, Endang. & Julia Maria van Tiel. (2017). *Disleksia: Deteksi, Diagnosa, Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta: Prenad.